

BAB III

RANCANGAN PENELITIAN

A. Pembatasan Dan Perumusan Masalah

Dengan adanya perkembangan sosial ekonomi kebudayaan dan teknologi maka hal ini akan berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Khususnya dalam kehidupan keluarga, peran ibu yang pada umumnya sebagai ibu rumah tangga, mengurus rumah dan mendidik anak, namun karena pertimbangan sosial ekonomi, maka di samping ibu berperan sebagai ibu rumah tangga, perlu membantu suami dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga, sehingga terpaksa bekerja meninggalkan rumah. Tetapi ada kalanya ibu bekerja karena alasan yang lain. Ibu yang tidak bekerja semestinya dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terutama dalam mendidik anak. Keluarga merupakan salah satu penentu dalam perkembangan kepribadian anak. Di antara anggota keluarga yang besar sekali pengaruhnya terhadap perkembangan kepribadian anak adalah ibu. Dengan demikian bagaimana cara ibu mengasuh anaknya atau bagaimana ibu memperlakukan anaknya akan berpengaruh terhadap kepribadian anak.

Sesuai dengan aliran psikoanalisis perlakuan atau asuhan pada masa sebelum sekolah atau masa bawah lima tahun sangat menentukan perilaku selanjutnya. Maka bagaimana perlakuan ibu terhadap anak pada masa bayi dan kanak-kanak sangat perlu diketahui. Menurut gejala antara ibu yang satu dengan yang lain akan berbeda-beda dalam

mengasuh anaknya. Sehingga ada kemungkinan ada perbedaan cara mengasuh anak dari ibu yang bekerja dan yang tidak bekerja. Dengan pola asuhan tertentu yang digunakan oleh ibu akan menentukan corak kepribadian anaknya. Pola Asuhan yang digunakan oleh ibu dalam mengasuh anaknya diperkirakan antara lain : pola asuhan yang melayani, menuruti, mandiri, bertanggung jawab, berorientasi dalam keberhasilan diri, hangat dan pola asuhan yang dominan.

Mengenai perkembangan kepribadian anak, akan ditinjau dari satu segi, yaitu mengenal penyesuaian diri anak, yang indikatornya meliputi kestabilan emosi, sosiabilitas, dan berfikir obyektif. Tiga aspek ini termasuk ciri-ciri yang dimiliki oleh seseorang yang mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri. Dan tiga ciri ini diduga merupakan hal yang mudah diungkap dan tampak dalam bentuk tingkah laku anak usia sekolah dasar.

1. Pembatasan Masalah :

Agar lebih jelas lagi tentang pokok-pokok masalah yang akan diteliti, maka masalah perlu dibatasi sebagai berikut :

- a. Pola asuhan dikaitkan dengan sistem tingkah laku yang dikemukakan oleh Whiting dkk. yang kemudian dijadikan bahan dan pedoman dalam merumuskan pola asuhan menjadi 7 macam pola, yaitu : pola asuhan melayani, menuruti, mandiri, bertanggung jawab, berorientasi dalam keberhasilan diri, hangat dan dominan.

- b. Pola Asuhan ibu terhadap anak pada usia di bawah lima tahun (balita), yaitu bagaimana perlakuan ibu terhadap anaknya pada waktu anak masih bayi dan kanak-kanak.
- c. Ibu meliputi ibu yang bekerja maupun yang tidak bekerja. Ibu yang bekerja dibatasi pada ibu yang bekerja meninggalkan rumah dalam waktu yang relatif lama, minimum selama 5 jam secara rutin setiap hari. Sedangkan ibu yang tidak bekerja adalah ibu yang sebagian besar waktunya diperuntukkan mengurus rumah tangga dan mendidik anak.
- d. Penyesuaian diri dibatasi pada 3 aspek, yaitu kestabilan emosi yang meliputi sub aspek tidak mudah sedih, tidak mudah cemas, tidak mudah tersinggung, tidak mudah iri hati, dan tidak mudah marah; aspek sosiabilitas yang meliputi sub aspek keakraban, keramahan, dan dapat bekerja sama; dan aspek berfikir obyektif, yang meliputi sub aspek obyektif, realistis, dan kritis.
- e. Sebagai responden adalah siswa kelas I sampai dengan kelas V Sekolah Dasar I Laboratori IKIP Yogyakarta beserta ibunya.

2. Perumusan Masalah :

Atas dasar uraian tersebut di atas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah pola asuhan yang digunakan oleh ibu yang bekerja dan yang tidak bekerja.

- b. Bagaimanakah hubungan antara pola asuhan ibu terhadap anak pada masa balita yang sifatnya melayani/menolong dengan penyesuaian diri anak pada usia sekolah dasar dari ibu yang bekerja, ibu yang tidak bekerja dan dari keseluruhan ibu.
- c. Bagaimanakah hubungan antara pola asuhan ibu terhadap anak pada masa balita yang sifatnya menuruti dengan penyesuaian diri anak pada usia sekolah dasar dari ibu yang bekerja, ibu yang tidak bekerja dan dari keseluruhan ibu.
- d. Bagaimanakah hubungan antara pola asuhan ibu terhadap anak pada masa balita yang sifatnya mandiri dengan penyesuaian diri anak pada usia sekolah dasar dari ibu yang bekerja, ibu yang tidak bekerja dan dari keseluruhan ibu.
- e. Bagaimanakah hubungan antara pola asuhan ibu terhadap anak pada masa balita yang sifatnya bertanggung jawab dengan penyesuaian diri anak pada usia sekolah dasar dari ibu yang bekerja, ibu yang tidak bekerja dan dari keseluruhan ibu.
- f. Bagaimanakah hubungan antara pola asuhan ibu terhadap anak pada masa balita yang sifatnya berorientasi terhadap keberhasilan diri dengan penyesuaian diri anak pada usia sekolah dasar dari ibu yang bekerja, ibu yang tidak bekerja dan dari keseluruhan ibu.
- g. Bagaimanakah hubungan antara pola asuhan ibu terhadap anak pada masa balita yang sifatnya hangat dengan penyesuaian diri anak pada usia sekolah dasar dari ibu

yang bekerja,ibu yang tidak bekerja dan dari keseluruhan ibu.

- h. Bagaimanakah hubungan antara pola asuhan ibu terhadap anak pada masa balita yang sifatnya dominan dengan penyesuaian diri anak pada usia sekolah dasar dari ibu yang bekerja,ibu yang tidak bekerja dan dari keseluruhan ibu.

B. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang muncul dalam penelitian ini,maka tujuan yang akan dicapai yaitu,untuk memperoleh gambaran tentang :

1. Pola asuhan yang digunakan oleh ibu yang bekerja dan yang tidak bekerja.
2. Hubungan antara pola asuhan ibu terhadap anak pada masa balita yang sifatnya melayani/menolong dengan penyesuaian diri anak pada usia sekolah dasar dari ibu yang bekerja,ibu yang tidak bekerja dan dari keseluruhan ibu.
3. Hubungan antara pola asuhan ibu terhadap anak pada masa balita yang sifatnya menuruti dengan penyesuaian diri anak pada usia sekolah dasar dari ibu yang bekerja,ibu tidak bekerja dan dari keseluruhan ibu.
4. Hubungan antara pola asuhan ibu terhadap anak pada masa balita yang sifatnya mandiri dengan penyesuaian diri anak pada usia sekolah dasar dari ibu yang bekerja,ibu tidak bekerja dan dari keseluruhan ibu.
5. Hubungan antara pola asuhan ibu terhadap anak pada masa balita yang sifatnya bertanggung jawab dengan

penyesuaian diri anak pada usia sekolah dasar dari ibu yang bekerja, ibu yang tidak bekerja dan dari keseluruhan ibu.

6. Hubungan antara pola asuhan ibu terhadap anak pada masa balita yang sifatnya berorientasi terhadap keberhasilan diri dengan penyesuaian diri anak pada usia sekolah dasar dari ibu yang bekerja, ibu yang tidak bekerja dan dari keseluruhan ibu.
7. Hubungan antara pola asuhan ibu terhadap anak pada masa balita yang sifatnya hangat dengan penyesuaian diri anak pada usia sekolah dasar dari ibu yang bekerja, ibu yang tidak bekerja dan dari keseluruhan ibu.
8. Hubungan antara pola asuhan ibu terhadap anak pada masa balita yang sifatnya dominan dengan penyesuaian diri anak pada usia sekolah dasar dari ibu yang bekerja, ibu yang tidak bekerja dan dari keseluruhan ibu.

C. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan ada manfaatnya dan berguna untuk :

1. Memberikan saran tentang pola asuhan yang sebaiknya digunakan oleh ibu yang bekerja, dalam hubungannya dengan penyesuaian diri anak.
2. Memberikan saran tentang pola asuhan yang sebaiknya digunakan oleh ibu yang tidak bekerja, dalam hubungannya dengan penyesuaian diri anak.
3. Memberikan saran pada orang tua khususnya para ibu

tentang cara memberikan perlakuan kepada anak pada usia bawah lima tahun, karena pengalaman masa balita bagi anak besar pengaruhnya terhadap perkembangan kepribadian mereka pada masa selanjutnya.

D. Asumsi

Dalam penelitian ini dikemukakan titik tolak pemikiran sebagai asumsi atau anggapan dasar sebagai berikut:

1. Perkembangan kepribadian anak setelah dewasa sangat dipengaruhi oleh perkembangannya semasa masih kecil.
2. Pola asuhan orang tua akan berpengaruh terhadap kepribadian anak, ibu sebagai orang yang terdekat dengan anak, dan berperan sebagai pengasuh utama dari anak. Jadi pola asuhan ibu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Aspek kepribadian anak yang menonjol adalah penyesuaian diri. Dengan demikian pola asuhan ibu akan berpengaruh terhadap penyesuaian diri anak.
3. Ibu bekerja dan tidak bekerja akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas hubungannya dengan anak, dan akan menentukan pola asuhan yang digunakan.
4. Anak yang memiliki perkembangan kepribadian yang memadai, akan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik. Penyesuaian diri yang baik, ditandai dengan adanya kestabilan emosi, sosiabilitas, serta cara berfikir yang obyektif.

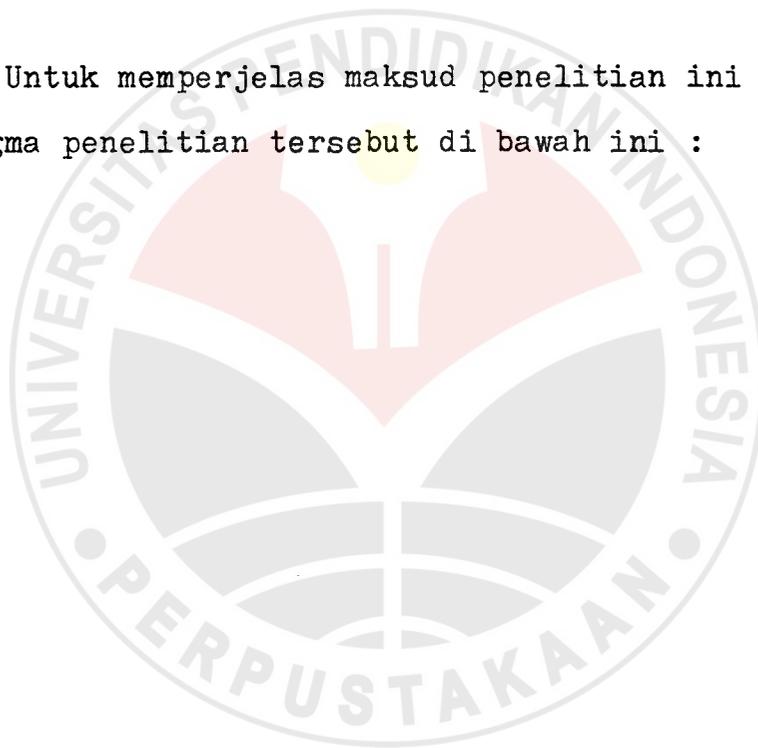
E. Hipotesis

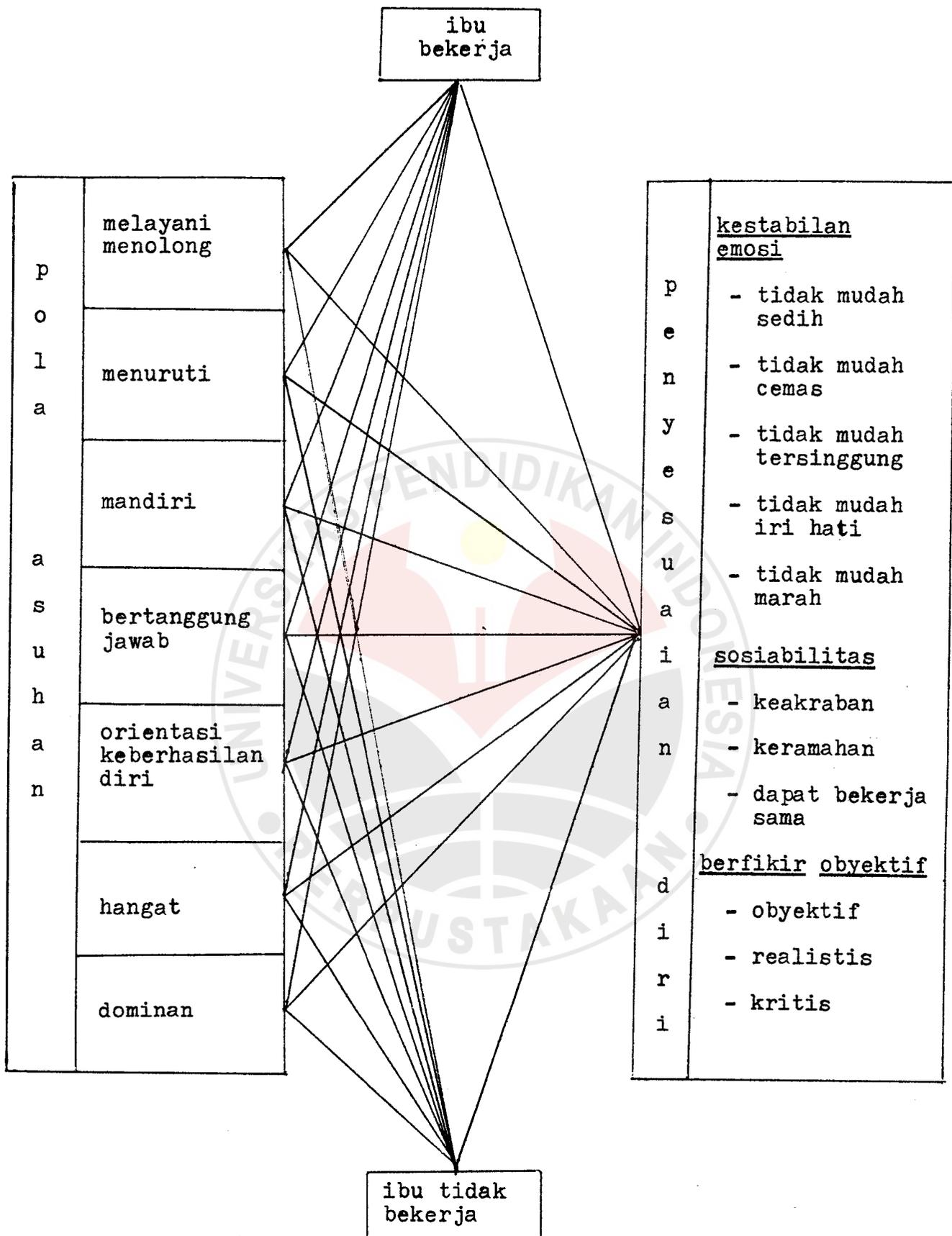
Untuk menjadi pedoman dalam penelitian ini maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Ada perbedaan pola asuhan yang digunakan oleh ibu yang bekerja dan yang tidak bekerja.
2. Pola asuhan ibu terhadap anak pada masa balita yang sifatnya melayani/menolong akan menyebabkan anak kurang mempunyai kemampuan menyesuaikan diri setelah duduk di Sekolah Dasar.
3. Pola asuhan ibu terhadap anak pada masa balita yang sifatnya menuruti akan menyebabkan anak kurang mempunyai kemampuan menyesuaikan diri setelah duduk di Sekolah Dasar.
4. Pola asuhan ibu terhadap anak pada masa balita yang sifatnya mandiri akan menyebabkan anak lebih mempunyai kemampuan menyesuaikan diri setelah duduk di Sekolah Dasar.
5. Pola asuhan ibu terhadap anak pada masa balita yang sifatnya bertanggung jawab akan menyebabkan anak lebih mempunyai kemampuan menyesuaikan diri setelah duduk di Sekolah Dasar.
6. Pola asuhan ibu terhadap anak pada masa balita yang sifatnya berorientasi terhadap keberhasilan diri akan menyebabkan anak kurang mempunyai kemampuan menyesuaikan diri setelah duduk di Sekolah Dasar.

7. Pola asuhan ibu terhadap anak pada masa balita yang sifatnya hangat akan menyebabkan anak lebih mempunyai kemampuan menyesuaikan diri setelah duduk di Sekolah Dasar.
8. Pola asuhan ibu terhadap anak pada masa balita yang sifatnya dominan akan menyebabkan anak kurang mempunyai kemampuan menyesuaikan diri setelah duduk di Sekolah Dasar.

Untuk memperjelas maksud penelitian ini disajikan paradigma penelitian tersebut di bawah ini :





Bagan 1 : Paradigma Penelitian.

F. Subyek Penelitian

Yang menjadi pokok penelitian dalam studi ini ialah pola asuhan ibu terhadap anak pada masa balita, baik pola asuhan dari ibu yang bekerja maupun pola asuhan dari ibu yang tidak bekerja, kemudian dikaitkan dengan cara penyesuaian diri anak pada usia sekolah dasar. Untuk menentukan siapa yang akan jadi subyek penelitian ini, maka sebelumnya telah diadakan studi pendahuluan ke sekolah-sekolah dasar laboratorii IKIP Yogyakarta. Hasil studi pendahuluan menunjukkan gambaran sebagai berikut.

Sekolah Dasar Laboratori IKIP Yogyakarta seluruhnya ada 4 buah : Sekolah Dasar I (yang selanjutnya menjadi subyek penelitian ini), terletak di Kotamadya Yogyakarta ; Sekolah Dasar II ada di Kabupaten Sleman, yang sudah banyak dijadikan ajang penelitian, sehingga seyogyanya tidak dijadikan tempat penelitian ini, dan yang lebih penting lagi di situ hanya terdapat sedikit sekali ibu yang bekerja ; Sedang Sekolah Dasar III terletak di Kabupaten Sleman dan berada di desa Pakem yang saat ini SD tersebut berstatus sebagai Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP), sehingga tidak diijinkan untuk dijadikan ajang penelitian ; dan yang terakhir Sekolah Dasar IV di Kabupaten Kulon Progo yang terletak di desa Wates, jauh dari Kotamadya Yogyakarta.

Sehubungan dengan terbatasnya kemampuan, waktu, tenaga dan biaya, maka telah dipilih Sekolah Dasar I sebagai subyek penelitian yang secara keseluruhan subyek diteliti,

kecuali klas VI. Dengan demikian yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa klas I sampai dengan klas V Sekolah Dasar I Laboratori IKIP Yogyakarta , beserta ibunya. Penentuan subyek tersebut atas dasar pertimbangan :

1. Dipilihnya Sekolah Dasar, karena Sekolah Dasar merupakan tingkat sekolah yang paling rendah dan paling dekat dengan masa balita. Sehingga pengungkapan terhadap pola asuhan ibu terhadap anaknya pada usia balita, masih akan mudah diingat dan dapat dipercaya.

2. Diambilnya Sekolah Dasar I, dan bukan Sekolah Dasar II, III, atau IV, karena Sekolah Dasar I, merupakan sekolah dimana keadaan siswanya berasal dari kondisi sosial ekonomi yang heterogin, dan di dalamnya terdapat cukup banyak ibu yang bekerja.

3. Diambilnya klas I sampai dengan V, klas VI dikesampingkan, karena klas VI sudah tidak hadir lagi di sekolah. Pada saat penelitian ini dilaksanakan klas VI telah selesai EBTA, maka klas VI sudah tidak mungkin lagi dijadikan subyek penelitian sekalian dengan ibunya.

Maka penelltian ini menggunakan pendekatan studi kasus dan studi populasi, dimana semua subyek yang ada diteliti. Menurut Sujana(1975, hal,159) mengenai populasi dijelaskan sebagai berikut :

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun pengukuran kuantitatip atau kua-
litatip, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekum-
pulan obyek yang lengkap dan jelas.

Adapun populasi atau subyek penelitian seperti pada tabel di bawah ini :

TABEL : 1

JUMLAH SISWA S.D. I IKIP YOGYAKARTA TAHUN 1984

(SEBAGAI POPULASI PENELITIAN)

Klas	Pria	Wanita	Jumlah
I	15	16	31
II	22	17	39
III	16	16	32
IV	16	16	32
V	24	10	34
Jumlah	93	75	168

TABEL : 2

SITUASI IBU DARI SISWA S.D. I IKIP YOGYAKARTA TAHUN 1984

(SEBAGAI POPULASI PENELITIAN)

Klas	Bekerja	Tidak bekerja	Jumlah
I	11	20	31
II	14	25	39
III	11	21	32
IV	8	24	32
V	11	23	34
Jumlah	55	113	168

G. Instrumen Pengumpul Data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah angket dan wawancara.

1. Untuk mengungkap data tentang ibu yang bekerja dan yang tidak bekerja digunakan angket model A. Angket ini diberikan kepada semua ibu siswa dari kelas I sampai dengan kelas V. Karena angket ini digunakan untuk mencari responden ibu yang bekerja dan yang tidak bekerja saja, maka angket ini tidak diuji cobakan. Bentuk dan isi angket seperti pada lampiran.

2. Untuk mengungkap data tentang pola asuhan yang digunakan oleh ibu baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja dalam mengasuh anaknya semasa masih usia balita, digunakan angket model B. Angket ini diberikan kepada ibu lewat siswa untuk diisi di rumah masing-masing.

Dasar penyusunan angket model B yaitu angket pola asuhan adalah sebagai berikut :

Pola asuhan yang biasa digunakan oleh ibu disini dibedakan menjadi 7 jenis, yaitu :

- a. Melayani dan menolong.
- b. Menuruti.
- c. Mandiri.
- d. Bertanggung jawab.
- e. Orientasi keberhasilan diri.
- f. Hangat.
- g. Dominan.

Karakteristik dari setiap pola asuhan

a. Pola Asuhan melayani dan menolong adalah cara mengasuh terhadap anak yang cenderung memberikan pelayanan dan pertolongan kepada anak, tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba sendiri, melayani dirinya sendiri, dan mampu berdiri sendiri. Hal-hal yang dapat dilakukan sendiri oleh anak tetap diberikan bantuan oleh pengasuh.

b. Pola Asuhan menuruti yaitu cara mengasuh anak yang menuruti segala tuntutan/permintaan anak, pola asuhan ini cenderung memanja anak, anak selalu mendapatkan apa yang dikehendaki, hampir tak pernah dikecewakan.

c. Pola Asuhan mandiri, yang dimaksud adalah pengasuh cenderung tidak suka tergantung pada orang lain, segala sesuatu yang berhubungan dengan pengasuhan anak ditanganinya sendiri, sedikit memerlukan bantuan orang lain dalam mengasuh anaknya. Hanya dalam situasi yang terpaksa saja, menggunakan bantuan dari orang lain.

d. Pola Asuhan bertanggung jawab, pengasuh dalam mengasuh anak memiliki tanggung jawab besar terhadap kehidupan anak selanjutnya, sehingga pengasuh berusaha agar anak mampu berkembang semestinya, yang kelak mampu berdiri sendiri.

e. Pola Asuhan yang berorientasi terhadap keberhasilan diri atau kesuksesan diri. Dalam mengasuh anak, pengasuh lebih mementingkan keperluannya sendiri daripada keperluan anak, cara pengasuhan anak disesuaikan dengan orientasinya terhadap kesuksesan pekerjaan/urusannya sendiri. Anaklah yang seakan-akan dituntut untuk menyesuaikan dirinya dengan kebutuhan orang tua.

f. Pola Asuhan yang hangat, dalam hal ini orang tua dalam mengasuh anaknya dilakukan secara hangat, akrab, dan intim. Sehingga antara pengasuh dan terasuh terjadi hubungan kasih sayang, dan penuh cinta.

g. Pola Asuhan yang dominan, pengasuh mempunyai kekuasaan terhadap anak (terasuh), anak tinggal tunduk segala perintah pengasuh. Pengasuh menguasai terasuh secara penuh.

Sedang masa balita diklasifikasikan menjadi 3 yaitu: masa 0 - 1 tahun, 1 - 3 tahun dan 3 - 5 tahun.

Selanjutnya dari masing-masing pola asuhan dijabarkan menjadi item-item yang mengungkap perlakuan ibu kepada anaknya pada waktu anak umur 0 - 1 tahun, 1 - 3 tahun, dan sewaktu anak umur 3 - 5 tahun.

Bentuk angket adalah tipe tertutup dengan dua alternatif, sebanyak 42 item. Mohon periksa lampiran.

Adapun kisi-kisi Angket Pola Asuhan sebagai berikut :

TABEL : 3

KISI KISI ANGKET POLA ASUHAN

Responden : Ibu

Ting- kah laku	Item	Bayi	An. kecil	Kanak2	Jumlah
		0 - 1	1 - 3	3 - 5	
		No item	No item	No item	
1.	Melayani, menolong	1 , 2	3 , 4	5 , 6	6
2.	Menuruti	7 , 8	9 , 10	11, 12	6
3.	Māndiri	13, 14	15, 16	17, 18	6
4.	Bertanggung jawab	19, 20	21, 22	23, 24	6
5.	Orientasi keber- hasilan diri	25, 26	27, 28	29, 30	6
6.	Hangat	31, 32	33, 34	35, 36	6
7.	Dominan	37, 38	39, 40	41, 42	6
	Jumlah				42

3. Untuk mengungkap data tentang penyesuaian diri anak pada waktu duduk di Sekolah Dasar digunakan angket model C yaitu angket penyesuaian diri.

Dasar penyusunan angket penyesuaian diri adalah sebagai berikut :

a. Penyesuaian diri anak yang paling menonjol untuk usia sekolah dasar adalah meliputi :

1) Kestabilan emosi yang ditandai dengan tidak mudah sedih, tidak mudah cemas, tidak mudah tersinggung, tidak mudah iri hati, dan tidak mudah marah.

2) Sosiabilitas yang ditandai dengan : keakraban, keramahan, dan dapat bekerja sama.

3) Berfikir obyektif yang ditandai dengan obyektif, realistik, dan kritis.

b. Penyesuaian diri anak dapat dilihat pada tingkah laku mereka pada waktu :

- 1) di dalam keluarga.
- 2) Di dalam sekolah.
- 3) Di dalam masyarakat.

Tipe angket ini adalah tipe tertutup dengan dua alternatif sebanyak 66 item, seperti dalam lampiran.

Adapun kisi-kisi Angket Penyesuaian Diri Anak sebagai berikut :



TABEL 4

KISI KISI ANGKET PENYESUAIAN DIRI

Responden : Anak

Aspek	Item	Keluarga	Sekolah	Masyarakat	Jumlah
	No item	No item	No item	No item	
1. <u>Kestabilan emosi</u> :					
a.	tidak mudah sedih	1, 2	3, 4	5, 6	6
b.	tidak mudah cemas	7, 8	9, 10	11, 12	6
c.	tidak mudah ter-singgung	13, 14	15, 16	17, 18	6
d.	tidak mudah iri hati	19, 20	21, 22	23, 24	6
e.	tidak mudah marah	25, 26	27, 28	29, 30	6
2. <u>Sosiabilitas</u> :					
a.	keakraban	31, 32	33, 34	35, 36	6
b.	keramahan	37, 38	39, 40	41, 42	6
c.	dapat kerja sama	43, 44	45, 46	47, 48	6
3. <u>Berfikir obyektif</u> :					
a.	obyektif	49, 50	51, 52	53, 54	6
b.	realistis	55, 56	57, 58	59, 60	6
c.	kritis	61, 62	63, 64	65, 66	6
Jumlah					66

Angket model B dan C diuji reliabilitas serta validitasnya. Uji reabilitas menggunakan teknik belah dua, atau "split-half", dengan model genap gasal, yaitu item dalam angket dibagi menjadi dua kelompok, satu kelompok dengan nomor-nomor genap dan kelompok yang lain dengan : nomor gasal. Hasil dari masing-masing kelompok dikorelasikan satu sama lain. Adanya korelasi antara dua kelompok ini menunjukkan reliabilitas angket tersebut. Pemecahan menjadi dua kelompok hanya dalam menganalisis saja, dalam penyajian kepada responden tetap seluruh angket diberikan.

Sedang untuk menguji validitas, dipilih factorial validity dan logical validity. Dengan teknik ini akan diketahui adanya hubungan antara skor setiap faktor dengan faktor total, serta adanya susunan kalimat dalam item yang logis dan mudah dimengerti oleh responden. Sebelum angket diuji cobakan terlebih dulu telah dibawa ke "expert judgement", untuk dimintakan saran-saran dari para ahli, khususnya dalam bidang studi dan bidang penilaian dan pengukuran.

Metode wawancara digunakan dalam pengumpulan data kepada klas-klas rendah yang belum mampu membaca secara lancar dan tahu arti isi angket. Dalam hal ini untuk klas I dan klas II, sedang klas III dilakukan dengan pembimbingan.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan analisis data sebagai berikut :

1. Untuk mengolah data permasalahan pertama, digunakan skor bagi tiap-tiap item setiap jenis pola. Banyaknya skor untuk setiap pola menunjukkan digunakan atau tidaknya pola tersebut. Gabungan jenis pola asuhan yang digunakan menunjukkan profile (kelompok pola) yang digunakan oleh ibu untuk mengasuh anaknya.
2. Untuk mengolah data permasalahan kedua sampai dengan kedelapan digunakan teknik korelasi product moment dari Pearson. Dalam hal menafsirkan keberhasilan (signifikansi) terhadap koefisien korelasi yang diperoleh, digunakan taraf signifikansi sampai dengan 30%. Namun demikian apabila ternyata dalam konsultasi tabel diketahui bahwa sudah signifikan di bawah 30%, taraf signifikansi tersebut yang diambil.